

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku dan penyimpangan yang terjadi di kalangan pelajar merupakan pertanda adanya degradasi moral yang disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya seperti, kurangnya filter terhadap pengaruh globalisasi yang menjadikan teknologi informasi berkembang pesat, pergaulan bebas yang menjadikan anak sulit untuk dikendalikan, serta kurangnya pengawasan dari orang tua dan sekolah sehingga anak tidak mendapatkan cukup kasih sayang, pemahaman, juga kontrol atas perilakunya (Cahyo, 2017:17).

Selain itu salah satu bukti nyata degradasi moral dari artikel yang ditulis oleh Ajeng (2024: n.p) adalah tingginya angka kasus kejahatan yang melibatkan anak-anak, baik sebagai korban maupun pelaku. Data Pengaduan Kasus Pemenuhan Hak dan Perlindungan Khusus Anak pada Januari-September 2023 juga menunjukkan adanya 1.800 kasus yang dilaporkan, dengan 33 di antaranya melibatkan Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) sebagai pelaku.

Angka-angka ini menegaskan perlunya perhatian yang serius terhadap pendidikan karakter di sekolah, yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan moral dan akhlak. Dalam Islam, pentingnya pendidikan karakter ditekankan dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan hadits. Salah satu ayat yang relevan adalah Surah Al-Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ { ١ } إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ { ٢ } إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا

بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ { ٣ }

Artinya: "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran." (QS. Al-Asr: 1-3).

Ayat ini menegaskan bahwa manusia akan berada dalam kerugian kecuali mereka yang memiliki keimanan dan akhlak yang baik, dan pendidikan karakter termasuk salah satu cara untuk membangun akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam Surah Ali Imran ayat 110 disebutkan:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ

بِاللَّهِ { ١١٠ }

Artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah." (QS. Ali Imran: 110)

Ayat ini menekankan pentingnya mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, yang merupakan inti dari pendidikan karakter. Generasi muda perlu dibekali kemampuan untuk membedakan mana yang baik dan buruk, sehingga mereka dapat menjalankan perannya sebagai umat yang terbaik. Dari segi hadits, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad)

Hadits ini menggarisbawahi misi utama diutusnya Rasulullah SAW, yakni menyempurnakan akhlak umat manusia. Pendidikan karakter merupakan

manifestasi dari ajaran ini, dimana generasi muda diarahkan untuk memiliki karakter yang baik dan mulia.

Peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya. Maka dari itu Profil Pelajar Pancasila digagas sebagai salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter (Rahayuningsih, 2021:182).

Profil Pelajar Pancasila sendiri dikembangkan berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pemikiran bapak pendidikan, dan rujukan-rujukan kontemporer untuk mengantisipasi berbagai tantangan masa kini dan masa depan. Profil pelajar Pancasila biasanya ditemukan di kurikulum merdeka yang dimana sebagai upaya dalam pembentukan karakter. Profil pelajar Pancasila memiliki enam ciri utama yaitu; 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan Global, 3) Bergotong Royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar Kritis, 6) Kreatif (Zuchron, 2021:66).

Dalam artikel yang ditulis oleh Afrizal Hasbi (2022) Penguatan profil pelajar Pancasila di madrasah berfokus pada dua aspek: 1) Profil Pelajar Pancasila dan 2) Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Pelajar Pancasila mencerminkan nilai-nilai Pancasila, menjunjung toleransi, dan berkomitmen pada persatuan serta perdamaian dunia. Mereka memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan berkolaborasi, serta menolak kekerasan dan menghargai tradisi. Pelajar madrasah sebagai Pelajar Pancasila berperan dalam menciptakan kedamaian dan kasih sayang. Sementara itu, Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin

menekankan wawasan keagamaan dan peran moderat dalam masyarakat yang beragam, berkontribusi pada kemuliaan bangsa Indonesia dan mengajak untuk membawa kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan bagi sesama serta makhluk ciptaan Allah.

Sebagai lembaga pendidikan, MA Al-Islam Jamsaren mengimplementasikan P5RA sebagai wujud komitmennya dalam mendidik siswa agar seimbang dalam aspek intelektual dan moral. Namun berdasarkan hasil pra observasi, pelaksanaannya tentu menemui tantangan diantaranya seperti tidak semua guru memiliki pemahaman dan komitmen yang sama dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran, terlalu banyak materi kurikulum yang harus disampaikan membuat waktu untuk pendidikan karakter sering kali terbatas sehingga guru mungkin lebih fokus pada capaian akademik daripada pengembangan karakter serta tantangan dari luar sekolah, seperti pengaruh media sosial, teman sebaya, dan keluarga yang tidak sejalan dengan nilai-nilai P5RA, dapat mempengaruhi efektivitas pendidikan karakter.

Dengan pemahaman dan implementasi yang baik tentang Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, diharapkan generasi penerus bangsa dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan berkebhinekaan. Hal tersebut kemudian mendorong Peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren guna mengetahui upaya yang dilakukan sekolah maupun pendidik dalam proses pengembangan karakter pada siswa kelas X melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin dengan mengambil

judul penelitian “IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA RAHMATAN LIL ALAMIN (P5RA) DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH AL-ISLAM JAMSAREN SURAKARTA TAHUN 2024/2025”

B. Identifikasi Masalah

1. Hambatan dalam penerapan metode yang efektif untuk mengimplementasikan P5RA sehingga proses pembentukan karakter tidak optimal
2. Belum adanya evaluasi atau monitoring yang konsisten terhadap perkembangan karakter siswa sehingga hasil proyek sulit diukur secara tepat
3. Kurangnya keterlibatan dari orang tua dalam kebersamai proses pendidikan karakter di lingkungan luar sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian difokuskan pada aspek implementasi, yaitu bagaimana program P5RA dilaksanakan di MA AL-Islam Jamsaren, faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi prosesnya serta hasil dari implementasi tersebut terhadap pengembangan karakter siswa.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin di MA Al- Islam Jamsaren Surakarta?

2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta?
3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin terhadap pengembangan karakter siswa di MA Al- Islam Jamsaren Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian skripsi ini memiliki tujuan sesuai dengan rumusan masalah diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin di MA Al- Islam Jamsaren Surakarta.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin di MA Al- Islam Jamsaren Surakarta.
3. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin terhadap pengembangan karakter siswa di MA Al- Islam Jamsaren Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam teori dan pengembangan analitis untuk penelitian dimasa depan.

- b. Diharapkan bahwa penelitian ini berfungsi sebagai referensi, panduan dan sumber inspirasi untuk penelitian lebih lanjut, khususnya tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin.

2. Manfaat Praktik:

Hasil penelitian ini harus bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

- a. Untuk peneliti sendiri, penelitian ini dilakukan untuk menambah informasi, pengalaman penelitian, dan pengetahuan tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bahwa hasil penelitian akan mendorong akademisi lain untuk melakukan penelitian tambahan tentang pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin dan menggunakan hasil penelitian ini sebagai daftar pustaka.
- c. Bagi pendidik, siswa, dan masyarakat umum diharapkan dapat mendapatkan gambaran, wawasan, dan pengetahuan dari implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin.